

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI MELALUI METODE
PEER TEACHING DI MA PUTRI MA'ARIF PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

AVIVATUL ULA KHOIRUNNISYAK

NIM. 210316167

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2020

ABSTRAK

Khoirunnisyak, Avivatul Ula. 2020. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Peer Teaching* di MA Putri Ma’arif Ponorogo”. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Erwin Yudi Prahara, M. Ag.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa, Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.

Penelitian ini pada awalnya belum menerapkan metode seperti ini. Dan kegiatan proses belajar mengajar yang dilihat sebelumnya belum menampakkan siswa belajar dengan aktif dan semangat. Cara belajar siswa pun cenderung pasif. Metode *peer teaching* ini salah satu metode pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan siswa selama dikelas. Metode *peer teaching* yaitu metode diskusi dengan teman sebaya atau sekelas yang menuntut siswa bertanya dan menjawab. Metode ini salah satu metode yang dapat membuat siswa harus bergerak didalam kelas. Dengan cara tukar pikiran dan berbagi ide dengan teman sebaya dengan berkelompok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI dengan menggunakan metode *peer teaching*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK Eksperimental. Yaitu diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien didalam suatu kegiatan belajar mengajar. Didalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dan efisien dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar Fiqih dan proses pembelajaran pada siklus I keaktifan berdiskusi siswa 32%, keaktifan bertanya dan menjawab siswa 20%. Pada siklus II, keaktifan berdiskusi siswa 50%, keaktifan bertanya dan menjawab siswa 40%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I 44%. Sedangkan pada siklus II keaktifan berdiskusi 60%, keaktifan bertanya dan menjawab 40%. Nilai rata-rata hasil belajar 88%. Dari hasil yang diperoleh, penelitian dengan menggunakan penerapan metode *peer teaching* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa.

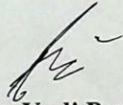
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : AVIVATUL ULA KHOIRUNNISYAK
NIM : 210316167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Peer Teaching* di MA Putri Ma'arif Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqosah

Pembimbing


Erwin Yudi Prahara, M. Ag.
NIP. 197409252000031001

Tanggal 01 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : AVIVATUL ULA KHOIRUNNISYAK
NIM : 210316167
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI MELALUI METODE PEER TEACHING DI MA PUTRI MA'ARIF PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 27 November 2020

Ponorogo, 30 November 2020
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.
612171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag
3. Penguji II : ERWIN YUDI PRAHARA, M.Ag

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AVIVATUL ULA KHOIRUNNISYAK
NIM : 210316167
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN Fiqih Kelas XI MELALUI METODE PEER TEACHING DI MA PUTRI MA'ARIF PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Desember 2020

Penulis/



AVIVATUL ULA KHOIRUNNISYAK

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Avivatul Ula Khoirunnisyak

NIM : 210316167

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Peer Teaching* di MA Putri Ma'arif Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 April 2020

Yang Membuat Pernyataan


AVIVATUL ULA KHOIRUNNISYAK
NIM. 210316167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu perubahan yang sebelumnya siswa tidak dapat melakukannya akan tetapi setelah mengalami belajar siswa dapat melakukan sesuatu. Jadi belajar adalah penambahan pola tingkah laku, baik yang tidak kelihatan maupun yang kelihatan. Maka dari itu peneliti ingin meneliti berdasarkan perubahan yang kelihatan seperti perubahan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Walaupun perubahan tingkah laku yang tidak kelihatan juga tidak kalah penting, akan tetapi bisa dilakukan beriringan dengan proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran yang menyenangkan pada dasarnya sangat bergantung pada variasi dan pemberian kesempatan seluas luasnya bagi siswa untuk menentukan cara mereka belajar dengan baik, pembelajaran yang berlangsung tersebut telah dirancang dengan baik oleh guru dalam menentukan strategi atau model pembelajaran yang akan berlangsung dan terjadinya peningkatan motivasi, keaktifan, aktivitas maupun hasil belajar sesuai dengan harapan.

Proses belajar yang sering kita temukan yang menampakkan kegiatan fisik seperti membaca, menulis, meragakan, mengukur dan lain lain. Semua hal tersebut adalah bentuk dari proses belajar. Akan tetapi jika proses pembelajaran tersebut

tidak disertai metode atau strategi yang ada, maka pembelajaran semakin semakin bersifat pasif bagi siswa serta tingkat belajar maupun hasil belajar siswa juga sulit untuk berubah maju serta meningkat. Karena tujuan pertama kita mengajar adalah membuat siswa aktif dalam berbagai hal dikelas serta hasil belajarnya juga meningkat.

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memerlukan banyak variasi metode, media, maupun sumber belajar tak luput dari hal tersebut. Karena mata pelajaran pendidikan agama islam terdapat materi yang memerlukan praktik langsung (pengalaman). Melalui praktik (pengalaman) siswa akan memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru. Keberhasilan pengajaran pendidikan agama islam juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan prestasi siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Salah satu usaha untuk menciptakan kondisi yang edukatif, mengubah siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran, tidak bosan, mengantuk dan jenuh dalam proses belajar mengajar adalah dilihat dari ketepatan Peneliti dalam memilih dan menggunakan metode serta pendekatan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa atau peserta didik. Maka seorang peneliti di tuntut harus menguasai metode pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran selama di kelas. Guru juga bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang membuat siswa semangat, aktif dan tidak pasif dalam kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Adapun untuk mengaktifkan siswa agar suka rela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, Peneliti harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran yaitu metode *peer teaching* agar siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, tidak hanya seorang guru saja yang aktif. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan pembelajaran secara aktif perlu didukung oleh kemampuan Peneliti memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar sehingga nilainya rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Siswa cenderung pasif karena pembelajarannya tidak menarik. Hal ini dikarenakan siswa lebih sering mendengarkan. Usaha yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar pada tahun ini, salah satu cara alternatifnya adalah aktifitas belajar siswa dengan metode belajar *peer teaching*. Metode *peer teaching* adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. *Peer teaching* memang metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. Atau bisa juga disebut tutor sebaya yang melibatkan beberapa siswa dengan siswa lainnya dengan cara berdiskusi.

Metode pembelajaran *peer teaching* yang merupakan metode belajar yang berpusat pada siswa. Metode *peer teaching* bukanlah metode yang baru, akan tetapi metode yang sudah lama. Dengan menggunakan metode *peer teaching* yang berguna untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dan agar pembelajaran tidak berpusat pada guru secara terus menerus serta proses belajar mengajar semakin meningkat dan berhasil. *Peer teaching* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya. “*Peer tutoring (tutor sebaya)* adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”. Dipandang dari tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan tutor sebaya mempunyai tingkat partisipasi aktif siswa lebih tinggi.¹

Metode pembelajaran *peer teaching* membangun satu lingkungan belajar yang memungkinkan para peserta didik merasa nyaman untuk mengungkapkan berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran karena tingkat kemampuan tutor sangat mumpuni dalam berbagai kasus. *Peer tutoring (Tutor Sebaya)* adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.”²

Pada dasarnya yang perlu diperhatikan oleh Peneliti adalah bahwa sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan terhadap keaktifan siswa, Peneliti menggunakan metode mengajar yang tepat. Sebenarnya ada banyak metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar, akan tetapi dalam permasalahan yang ada,

¹ Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 43.

² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 72.

yang paling tepat digunakan adalah metode *peer teaching*, yang memungkinkan bisa menuntut siswa menjadi lebih aktif, tidak pasif, dan tidak ramai sendiri.

Adapun salah satu alasan menggunakan metode *peer teaching*, karena melihat kondisi pembelajaran yang terlalu membosankan, dalam arti siswa mengantuk saat pelajaran, ramai, dan pasif karena tidak ada bentuk metode pembelajaran sama sekali. Dan guru pun hanya menjelaskan didepan tanpa melibatkan siswa sama sekali. Menurut salah satu dewan guru pelajaran Bahasa Arab, mereka rata-rata dari anak panti yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dengan temannya. Jadi wajar jika mereka agak susah diatur. Maka dari itu peneliti ingin mencoba memecahkan pemasalahan tersebut dengan menggunakan metode *peer teaching*. Yang penelitian ini akan di adakan di suatu lembaga pendidikan yaitu di MA Putri Ma'arif Ponorogo. Metode *peer teaching* adalah salah satu metode diskusi yang memungkinkan bisa menyelesaikan masalah diantaranya menuntut siswa aktif, tidak pasif, tidak ramai dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi yang penulis maksudkan berkaitan dengan judul diatas adalah sebagai berikut:

- a. Guru kelas belum maksimal dalam penggunaan metode pada proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam belajar.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan kurang membangkitkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak adanya metode yang menuntut siswa untuk aktif.

2. Pembatasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membahas tentang Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Peer Teaching* di MA Putri Ma'arif Ponorogo
- b. Analisa dalam penelitian ini dilaksanakan dengan analisis penelitian tindakan kelas (PTK).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Metode *Peer Teaching* Mampu Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Putri Ma'arif Ponorogo?
2. Apakah Metode *Peer Teaching* Mampu Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Putri Ma'arif Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *peer teaching* di MA Putri Ma'arif Ponorogo
2. Untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *peer teaching* di MA Putri Ma'arif Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga.

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi sekolah (pendidik) dalam pengelolaan proses pembelajaran dan penggunaan metode ini secara lebih baik, khususnya dalam pembelajaran Fiqih ditingkat MA, MAN maupun sederajat.

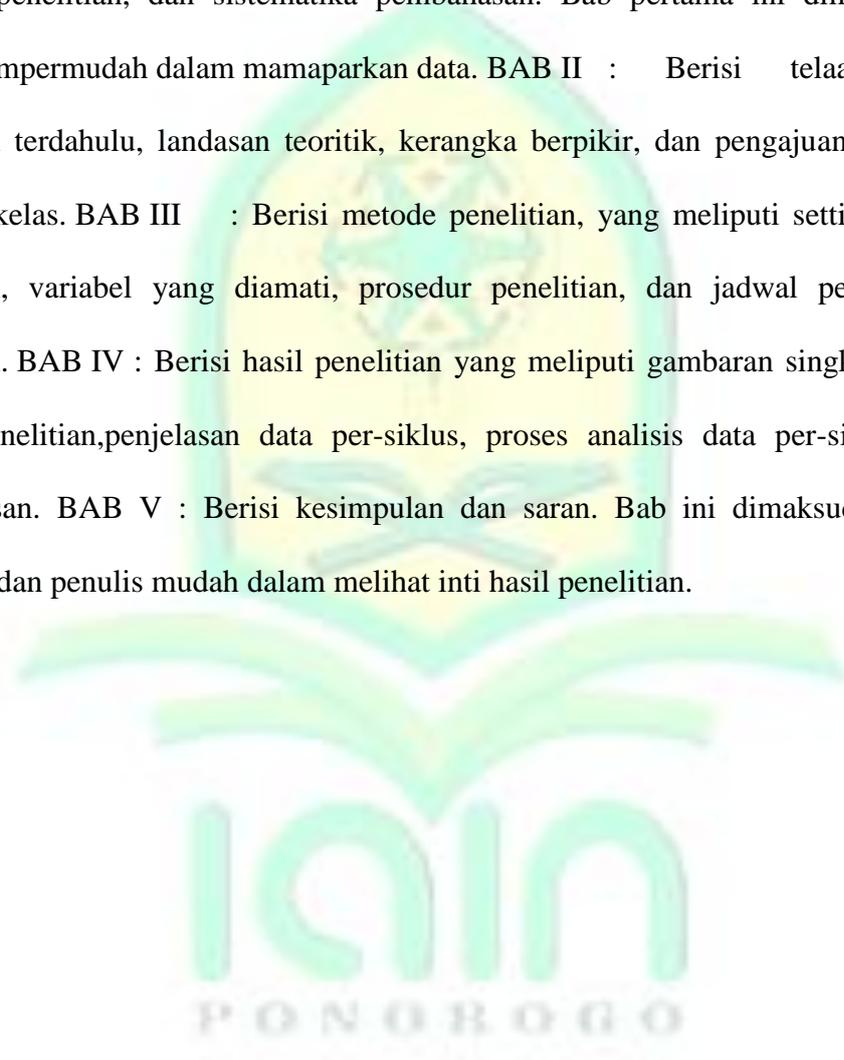
2. Bagi siswa.

- a. Siswa memperoleh sendiri kegiatan belajar yang kondusif, aktif, menyenangkan dan terarah.
- b. Mengembangkan kreativitas dan pola berfikir siswa.
- c. Meningkatkan keaktifan siswa.
- d. Diharapkan dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran Fiqih.
- e. Agar siswa menyukai pelajaran Fiqih.

3. Bagi guru Fiqih khususnya dan guru lainnya, dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari: BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam mamaparkan data. BAB II : Berisi telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teoritik, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis tindakan kelas. BAB III : Berisi metode penelitian, yang meliputi setting subjek penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian, dan jadwal pelaksanaan penelitian. BAB IV : Berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data per-siklus, dan pembahasan. BAB V : Berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Winih dengan judul **Penerapan Strategi *Reading Aloud*, *Drill* Dan *Poster Session* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdo'a**. dengan tujuan: untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan kelancaran berdo'a dengan menggunakan strategi *Reading Aloud*, *Drill*, dan *Poster session*, untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan hafalan do'a dengan menggunakan strategi *Reading Aloud*, *Drill*, dan *Poster session*, dan untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan pembiasaan *Reading Aloud*, *Drill*, dan *Poster session*. Dengan menggunakan metode pendekatan Scientific, dengan hasil : strategi *Reading Aloud*, *Drill*, dan *Poster session*, dalam pembelajaran berdo'a dapat meningkatkan kelancaran peserta didik. Dalam hal ini terlihat hasil siklus I siswa yang mempunyai kelancaran dalam pembelajaran berdo'a sejumlah 8 siswa dari jumlah 20 siswa. Pada siklus II siswa yang mempunyai kelancaran meningkat menjadi 16 anak dari jumlah 20 siswa, strategi *Reading Aloud*, *Drill*, dan *Poster session*, dalam pembelajaran berdo'a dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Dalam hal ini terlihat hasil belajar siklus I kemampuan menghafal mencapai 60%, sedangkan pada

siklus II kemampuan menghafal meningkat menjadi 90%. Strategi *Reading Aloud*, *Drill*, dan *Poster* dapat meningkatkan pembiasaan dalam pembelajaran berdo'a. dalam hal ini dapat terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan melalui II siklus, siklus I mencapai 75% sedangkan pada siklus II 85%.³

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Novita Eka Listanti dengan judul **upaya peningkatan motivasi dan pemahaman siswa dengan strategi *Group Resume* dan *Index Card Match* dalam pembelajaran Fiqih pada Pokok bahasan Jinayah Siswa Kelas XI MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2009/2010**, dengan Tujuan : untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan strategi *group resume dan index card match* dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan jinayah dan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan pemahaman siswa dengan strategi *group resume dan index card match* dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan jinayah. Dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan teknik wawancara. Dengan hasil : prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab jinayah menunjukkan peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *group resume dan index card match*. Hal ini dapat diketahui peningkatan pada siklus I mencapai rata-rata 71,88, siklus II mencapai 84,37, Dari sini dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa. Mengetahui peningkatan motivasi dan pemahaman siswa dengan strategi *index card match*. dan *index card match* dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan jinayah hal ini dapat mempengaruhi dari ketuntasan belajar siswa

³ Sri Winih. "Penerapan Strategi *Reading Aloud*, *Drill* Dan *Poster Session* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdo'a" (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2010),15.

tersebut, pada siklus I mencapai 76,47, siklus siklus II mencapai 82,35, sedangkan siklus III mencapai 88,23. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada peningkatan dalam ketuntasan belajar dengan menggunakan strategi *index card match*. dan *index card match*.⁴

3. Penelitian ini dilakukan oleh saudara M. Amirul Hadi Amrul Huda dengan judul **”Upaya meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Demokrasi Dalam Al-Qur’an Melalui Strategi *Information Search*, Metode *Drill* dan Strategi *Every One Is A Teacher Here* di SMK Hudatul Muna 2 Ponorogo Kelas X Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014.”** Dengan tujuan: untuk mengetahui apakah penerapan strategi *Information Search*, Metode *Drill* dan Strategi *Every One Is A Teacher Here* dapat meningkatkan perhatian siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI pokok bahasan demokrasi dalam AlQur’an, untuk mengetahui apakah penerapan strategi *Information Search*, Metode *Drill* dan Strategi *Every One Is A Teacher Here* dapat meningkatkan ketepatan bacaan siswa/siswi dalam membaca materi pembelajaran PAI pokok bahasan demokrasi dalam Al-Qur’an, untuk mengetahui apakah strategi *Information Search*, Metode *Drill* dan Strategi *Every One Is A Teacher Here* mampu meningkatkan keaktifan siswa/siswi dalam pembelajaran PAI pokok bahasan demokrasi dalam Al-Qur’an, dan untuk mengetahui apakah strategi *Information Search*, Metode *Drill* dan Strategi *Every One Is A Teacher Here* mampu meningkatkan hasil belajar siswa/siswi dalam pembelajaran PAI

⁴ Novita Eka Listanti. “Upaya Peningkatan Motivasi Dan Pemahaman Siswa Dengan Strategi *Group Resume* dan *Index Card Match* dalam pembelajaran Fiqih pada Pokok bahasan Jinayah Siswa Kelas XI MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo” (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2010), 10.

pokok bahasan demokrasi dalam Al-Qur'an. Dengan hasil: dengan menggunakan strategi *Information Search, Metode Drill dan Strategi Every One Is A Teacher Here* dalam pembelajaran PAI pokok bahasan demokrasi dalam Al-Qur'an dikelas X MA Hudatul muna 2 ponorogo semester genap tahun pelajaran 2013/2014 perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran terjadi perubahan secara bertahap. Pada siklus I siswa yang memperhatikan pelajaran sebanyak 7 siswa dari 11 siswa dengan presentase 63,63%, sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan, yakni sebanyak 10 anak dari 11 anak telah memperhatikan pelajaran dengan presentase 90,9%. Dengan menggunakan strategi *Information Search, Metode Drill dan Strategi Every One Is A Teacher Here* pada siklus I siswa menunjukkan karakter keaktifan dengan presentase 72,72%, pada siklus II sudah mengalami peningkatan yakni 10 dari 11 siswa sudah menunjukkan karakter keaktifan dengan presentase 90,9%. Pada pembelajaran PAI pokok bahasan demokrasi dalam Al-Qur'an dikelas X MA Hudatul muna 2 ponorogo semester genap tahun pelajaran 2013/2014 hasil belajar siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran terjadi perubahan secara bertahap, pada siklus I hanya 5 anak dari 11 anak hasil belajarnya mencapai standar KKM dengan presentase 45,45%, namun pada siklus II telah mencapai hasil belajarnya sudah mencapai standar ketuntasan minimal dengan prosentase 90,9%.⁵

⁵ M. Amirul Hadi Amrul Huda. "Upaya meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Demokrasi Dalam Al-Qur'an Melalui Strategi *Information Search, Metode Drill dan Strategi Every One Is A Teacher Here* di SMK Hudatul Muna 2 Ponorogo Kelas X Semester Genap" (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2014), 21.

Dari telaah hasil penelitian terdahulu telah ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya, dalam hasil belajar telaah hasil penelitian terdahulu meningkatkan kemampuan berdo'a dan motivasi siswa, untuk penelitian sekarang menerapkan tentang keaktifan siswa.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran (*Peer Teaching*)

a. Pengertian Metode

“Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁶ Metode (Yunani: *methodos* = jalan, cara), dalam filsafat dan ilmu pengetahuan metode artinya cara memikirkan dan memeriksa suatu hal menurut rencana tertentu.

Dalam dunia pengajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh atau cara melaksanakan pekerjaan yang mengutamakan kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara (bahasa lisan).⁷

Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Menurut Sangidu metode adalah cara kerja yang

⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 47.

⁷ Subana & Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 20.

bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur untuk melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah dekat dengan istilah sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi dan metode yang dipilih.⁹

b. Pentingnya Penggunaan Metode

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Salah satu usaha mengatasinya, yaitu penggunaan media secara terintegrasi dalam KBM.

c. Kriteria Pemilihan Metode

Salamun menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁰

⁸ J. Musell & Nasution, *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 8-9.

⁹ Subana & Sunarti, ... 19-20.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 9.

2. Metode Pembelajaran *Peer Teaching*

a. Pengertian Metode *Peer Teaching*

Metode *peer teaching* adalah teknik menyampaikan materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri. Mulai dari pembahasan materi sampai penilaian juga dilakukan dari dan oleh siswa dalam kelompok itu sendiri (self-assessment dan peer assessment). Sedangkan *Teaching* diartikan sebagai pengajaran. Pengajaran dilaksanakan dalam suatu aktivitas yang kita kenal dengan istilah mengajar. Pengajaran amat dekat dengan pengertian pedagogi. Yaitu seni atau ilmu untuk menjadi guru atau juga mengacu dengan istilah strategi atau gaya mengajar.¹¹

Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.¹² Karena dipandang dari tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan tutor sebaya mempunyai tingkat partisipasi aktif siswa lebih tinggi.¹³

Pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru.¹⁴

b. Karakteristik Pemilihan Tutor dalam Metode *Peer Teaching*

¹¹ Suyono & Hariyanto, *belajar dan pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 16.

¹² Melvi L Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), 157.

¹³ Ratno Harsanto, ... 43.

¹⁴ Anita Lie Hidayati, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 7-30.

Menurut Suharsimi Arikunto untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, diperlukan pertimbangan sendiri . seseorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai. Adapun karakteristik sebagai tutor yaitu :

- 1) Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- 2) Dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- 3) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 4) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain, karakteristik dalam pemilihan tutor adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- 2) Dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- 3) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 4) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pemilihan tutor tidak harus siswa yang pandai, tetapi siswa yang mempunyai kreatifitas dan akhlak yang baik.

c. Langkah-langkah metode *Peer Teaching*

- 1) Guru menjelaskan topik, tujuan pembelajaran, dan langkah/kegiatan yang akan dilalui siswa
- 2) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa secara merata (tiap kelompok terdapat siswa yang pintar)
- 3) Di dalam kelompoknya siswa belajar dari dan dengan sesama teman lain dengan cara yang saling menguntungkan serta berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman masing-masing.
- 4) Setiap anggota kelompok dituntut memberikan tanggapan serta pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan.
- 5) Setiap kelompok merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.
- 6) Beberapa menit kemudian (sekitar 20 menit) salah satu anggota masing-masing kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil temuannya di hadapan kelompok lain.
- 7) Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat, pertanyaan, komentar, dll)
- 8) Perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan

- 9) Setiap masalah baru yang muncul dicatat oleh guru dan diberikan solusinya
- 10) Guru memberi kesimpulan permasalahan dan pemecahannya, sehingga pemahaman setiap siswa seragam.
- 11) Penilaian dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung

d. Tujuan Metode *Peer Teaching*

- 1) Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik
- 2) Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya
- 3) Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebarkan ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
- 4) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus
- 5) Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru

e. Keunggulan Metode *Peer Teaching*

- 1) Meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa
- 2) Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan interaktif sosial siswa dalam pembelajaran
- 4) Mendorong siswa ke arah berpikir tingkat tinggi
- 5) Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok
- 6) Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri
- 7) Membangun semangat bekerja sama

- 8) Melatih keterampilan berkomunikasi
 - 9) Meningkatkan hasil belajar
- f. Kelemahan Metode *Peer Teaching*
- 1) Memerlukan waktu yang relatif lama
 - 2) Jika siswa tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif
 - 3) Kemungkinan didominasi oleh siswa yang suka berbicara, pintar, atau yang ingin menonjolkan diri
 - 4) Tidak semua guru benar-benar memahami cara masing-masing siswa bekerja di kelompok¹⁵

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan

Cara belajar siswa aktif merupakan istilah yang bermakna sama dengan (*student active learning*) secara harfiah cara belajar siswa aktif dapat diartikan sebagai sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶

Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.¹⁷

¹⁵ Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: PT Gramedia, 2000), 69-70.

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 22.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Akasra, 2008), 90-91.

b. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Walaupun setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Akan tetapi kita juga harus melatih siswa untuk belajar bersama dengan menggunakan suatu metode. Karena dengan adanya belajar bersama dengan menggunakan metode, perkembangan siswa akan lebih cepat berkembang. Baik berkembang dari pemikiran, partisipasi terhadap temannya, social, tanggung jawab, saling membantu, maupun berubah sesuai dengan tingkat kemampuannya. Karena salah satu tujuan mengajar yang paling utama adalah merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dan berkembang.

Dalam pembelajaran ini bentuk-bentuk keaktifan siswa dapat dilihat dari diskusi mereka, saling bertanya baik kepada teman kelompoknya ataupun kelompok lain, saling jawab menjawab ketika temannya ada yang belum memahami mata pelajarannya, kemudian dilihat dari semangat mereka dalam berebut jawaban.

c. Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar

Dalam pembelajaran ini, dimaksudkan untuk merubah peserta didik menjadi lebih baik. Salah satunya merubah sikap pasif menjadi aktif. Adapun keaktifan siswa dapat dilihat dari:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁸

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfiki kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni:

- 1) Stimulus Belajar.
- 2) Perhatian dan Motivasi.
- 3) Respon yang dipelajarinya.
- 4) Penguatan.
- 5) Pemakaian dan Pemindahan.¹⁹

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 61.

¹⁹N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 62.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Ahmadi dan Widodo yang mengatakan bahwa Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁰

“Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.”²¹ “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”²²

b. Hakikat Belajar

“Dalam dunia pendidikan, belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat ketampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut diindikasikan dengan prestasi dan hasil belajar.”²³

c. Unsur-unsur Belajar

Unsur-unsur belajar adalah factor-faktor yang menjadi indicator keberlangsungan belajar. Ada tujuh unsur belajar:

²⁰ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 1.

²¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 33.

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998), 84.

²³ Asis Saifuddin, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 7.

- 1) Tujuan. Belajar dimulai karena ada suatu tujuan tertentu seperti belajar kita jadikan sebagai suatu kebutuhan.
- 2) Kesiapan. Seorang pelajar harus mempunyai rasa siap untuk melakukan pembelajaran dikelas baik kesiapan fisik, psikis atau hal yang berhubungan dengan pengalaman belajar.
- 3) Situasi. Maksudnya tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi, dan seluruh warga sekolah yang lain.
- 4) Interpretasi. Melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
- 5) Respon. Usaha yang terencana dan sistematis seperti usaha coba-coba mengenai hal tentang belajar.
- 6) Konsekuensi. Sebagai seorang pelajar yang belajar, harus menerima konsekuensi yang bersifat positif (keberhasilan) maupun negatif (kegagalan).
- 7) Reaksi terhadap kegagalan. Memang didalam belajar pasti ada yang namanya kegagalan yang dapat menyebabkan semangat seorang pelajar turun. Akan tetapi bisa juga membangkitkan siswa karena dia mau belajar dari keagalannya.²⁴

d. Tujuan Belajar

“Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara

²⁴ Suyono & Hariyanto,... 126.

konstruktif”.²⁵ “Belajar adalah proses perubahan berkat pengalaman dan latihan”.²⁶

e. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.²⁷

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu..²⁸ Dan dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu.²⁹

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat

²⁵ Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (PT. Refika Aditama: 2010), 20.

²⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 50.

²⁷ Indra Munawar, Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi) <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>, diakses tanggal 23 Januari 2020.

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 5.

dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.³⁰

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”³¹

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang mengalami proses belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniyah dan faktor psikologis.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang terdapat dalam luar individu. Faktor Eksternal meliputi: faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap,

³⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), 42.

³¹ Nana Sudjana,.. 22.

memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- 1) Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- 2) Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- 3) Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.³²

Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).³³

³² Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009), 201.

³³ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (UIN-Maliki Press, 2010), 3.

Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut yaitu:

- a) tingkat pengetahuan (knowledge), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (recall) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminology strategi problem solving dan lain sebagainya.
- b) tingkat pemahaman (comprehension), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemah atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
- c) tingkat penerapan (application), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) tingkat analisis (Analysis), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponene tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini peserta didik diharapkan menunjukkan hubungan diantara berbagaigagasan

dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

- e) tingkat sintesis (synthesis), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- f) tingkat evaluasi (evaluation), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.³⁴

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan Nampak

³⁴ Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 23-24.

pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.³⁵

3) Ranah psikomotorik.

Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya keharmonisan, kekuatan, gerakan-gerakan (*skill*), mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.³⁶

g. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar:

- 1) Tujuan Umum
 - a) Nilai pencapaian siswa-siswi
 - b) Memperbaiki proses pembelajaran disetiap siklus
 - c) Sebagai bahan untuk menyusun laporan sejauh mana kemajuan hasil belajar
- 2) Tujuan Khusus
 - a) Mengetahui hasil belajar siswa-siswi

³⁵ Ibid,...,5.

³⁶ Ibid,... ,9.

b) Memperbaiki proses belajar mengajar

c) Alat untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan pembelajaran³⁷

h. Hukum Waris dalam Islam

a) Ketentuan Hukum Waris

Membicarakan ilmu waris berarti membicarakan hal-hal peralihan harta dari orang yang telah meninggal kepada orang yang masih hidup. Menyelesaikan harta orang yang telah meninggal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Allah SWT itu hukumnya wajib. Kewajiban ini dapat kita ketahui di satu sisi dari pujian Allah SWT dan disisi lain dari celaan Allah SWT terhadap orang yang tidak melaksanakan ketentuan hukumallah SWT. Pujian dan ancaman Allah terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisa" ayat 13 dan 14:

Artinya : Itulah batas-batas hukum Allah. Barang siapa taat kepada Allah dan RasulNya, dia akan memasukkannya kedalam surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan rasulNya dan melanggar batas-batas hokum-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam api neraka, dia kekal didalamnya dan dia akan mendapatkan azab yang menghinakan. (Q.S. An-Nisa", 4: 13-14)

b) Pengertian Hukum Waris dan Ahli Waris

Menurut kompilasi hukum islam, hokum waris ialah hokum yang mengatur tentang pemindahan hak pemilikan harta peninggalan

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 4.

(tirkah), pewaris menentukan siapa saja yang berhak menjadi ahli waris dan berapa bagiannya masing-masing. Kata “mawaris” merupakan bentuk jamak dari kata miras yang artinya harta peninggalan orang yang telah meninggal dunia untuk ahli warisnya. Mawaris disebut juga Faraid, hukum mempelajarinya adalah Fardhu kifayah.

Ada tiga unsur mawaris, yaitu sebagai berikut: *Al-muwaris*, yaitu orang yang meninggal dunia dan meninggalkan harta yang akan dibagikan kepada ahli warisnya, *Al-waris*, yaitu orang yang akan mewarisi harta peninggalan orang yang meninggal dunia dan *Haqqun maurus*, yaitu harta peninggalan orang yang meninggal dunia yang akan dibagikan kepada ahli waris.

c) Besaran Bagian Ahli Waris

Anak perempuan bila hanya seorang ia mendapat sparoh bagian, bila dua orang atau lebihmereka bersama-sama mendapat $\frac{2}{3}$ bagian, dan apabila anak perempuan bersama-sama dengan anak laki-laki, maka bagian anak laki-laki dua banding satu dengan anak perempuan. Ayah mendapat $\frac{1}{3}$ bagian bila pewaris tidak meninggalkan anak, bila ada anak, ayah mendapat $\frac{1}{6}$ bagian. Ibu mendapat $\frac{1}{6}$ bagian bila ada anak atau dua saudara atau lebih. Bila tidak ada anak atau dua saudara atau lebih, maka ia mendapatkan bagian $\frac{1}{3}$ bagian. Ibu mendapat $\frac{1}{3}$ bagian dari sisa sesudah diambil

oleh janda atau duda bila bersama-sama dengan ayah. Duda mendapat separuh bagian bila pewaris tidak meninggalkan anak dan bila pewaris meninggalkan anak, maka duda mendapat $\frac{1}{4}$ bagian. Janda mendapatkan bagian $\frac{1}{4}$ bagian bila pewaris tidak meninggalkan anak, dan bila pewaris meninggalkan anak maka janda mendapat $\frac{1}{8}$ bagian. Bila seorang meninggal tanpa meninggalkan anak dan ayah, maka saudara laki-laki dan saudara perempuan seibu masing-masing mendapat $\frac{1}{6}$ bagian. Bila mereka itu dua orang atau lebih maka mereka bersama-sama mendapat $\frac{1}{3}$ bagian.

C. Kerangka Berpikir

Berangkat dari landasan teori diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut :

1. Jika metode *peer teaching* diterapkan dengan baik, maka dapat meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran di MA Putri Ma'arif Ponorogo.
2. Jika strategi *peer teaching* diterapkan dengan baik, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran di MA Putri Ma'arif Ponorogo.

Di MA Putri Ma'arif Ponorogo kelas XI jumlah siswanya ada 27 anak yang terdiri dari perempuan semua.

Metode yang digunakan khususnya dalam pembelajaran Fiqih adalah metode ceramah. Metode tersebut terkesan sangat monoton. Akibatnya siswa sering merasa bosan dan jenuh sehingga keaktifan kurang dan hasil belajar juga kurang maksimal.

Oleh karenanya disini peneliti melakukan penelitian dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *peer teaching*. Alasan pemilihan metode *peer teaching* adalah :

- a. Dari segi tingkat kelas sesuai jika menggunakan metode *peer teaching*.
- b. Dari segi siswa, biasanya anak MA lebih tertarik pada pembelajaran diskusi karena diusia MA sebentar lagi mau naik ke tingkat Perguruan Tinggi.
- c. Dari segi tujuan pembelajaran, menggunakan strategi ini memang sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni meningkatkan keaktifan siswa sekaligus hasil belajar siswa.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Bertitik tolak dari permasalahan dan juga tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Strategi *peer teaching* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI di MA Putri Ma'arif Ponorogo.
2. Strategi *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di MA Putri Ma'arif Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Adapun jenis tindakan ini difokuskan pada kemampuan keaktifan dan hasil belajar siswa. Maka tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Putri Ma'arif Ponorogo.
2. Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Putri Ma'arif Ponorogo.

B. Setting Subjek Penelitian

Setting subjek penelitian ini berada di MA Putri Ma'arif Ponorogo, dengan siswa yang berjumlah 27 siswa, dan dari keseluruhannya berjenis kelamin perempuan semua. Dan kelasnya berjumlah 1 kelas. Pada mata pelajaran Fiqih semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Adapun subjek Penelitian Tindakan Kelas adalah Mahasiswa, sedangkan subjek penerima Penelitian Tindakan Kelas adalah 27 siswa.

C. Variable yang Diamati

1. Variable proses yang meliputi:

- a. Keaktifan berdiskusi siswi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Putri Ma'arif Ponorogo.
- b. Keaktifan bertanya dan menjawab siswi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Putri Ma'arif Ponorogo.

2. Variable Hasil

Hasil belajar siswi pada mata pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Putri Ma'arif Ponorogo.

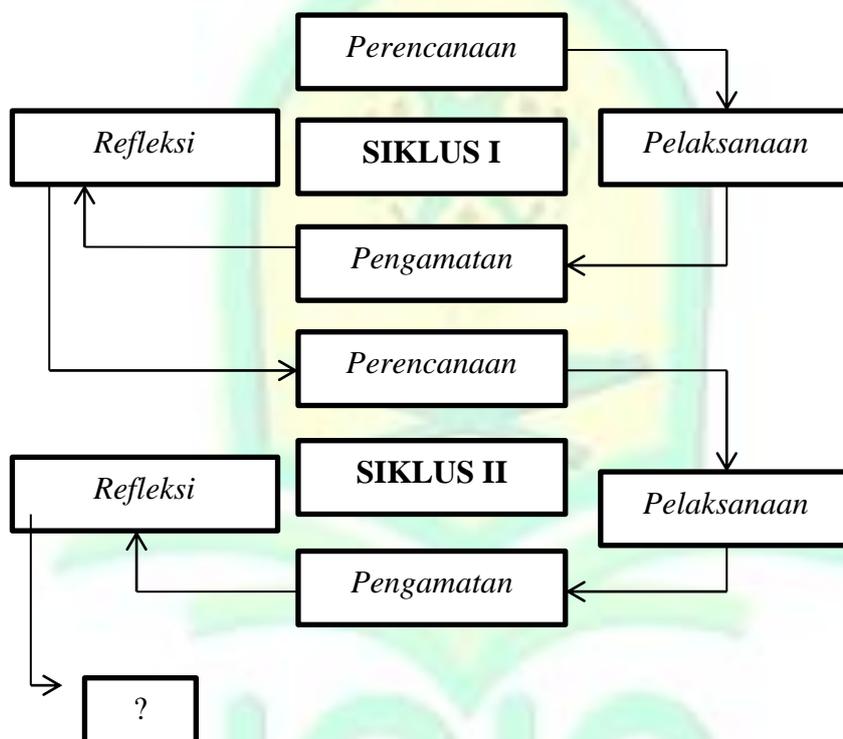
D. Prosedur Penelitian

PTK diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan sebagai tujuan untuk memperbaiki kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Dalam pengertian penelitian tindakan kelas ini, sebuah kelas tidak terbatas pada sebuah dinding kelas atau ruang kelas saja, tetapi lebih kepada aktivitas belajar peserta didik sepenuhnya.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan sebuah upaya untuk mengamati kegiatan belajar peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan oleh guru dengan peserta didik yang mempunyai maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁸

³⁸ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 10-11.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih baik, maka perlu adanya siklus yang tidak hanya sekali. dan Siklus yang dilakukan saling berkelanjutan. Siklus selanjutnya akan dilaksanakan lagi bila masih terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada siklus sebelumnya. Berikut ini adalah gambaran sebuah siklus Penelitian Tindakan Kelas:



Gambar 3.1 Prosedur PTK

Pelaksanaan PTK terdiri dari sebuah alur yang memuat dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

1. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan (*planing*), yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan dikelas. Pada tahap ini sudah disepakati tentang hal-hal apa saja yang akan diobservasi, kriteria penilaian, materi pelajaran yang diberikan, buku pegangan siswa, tempat belajar, waktu pelaksanaan, persiapan RPP, serta sarana dan prasarana apa saja yang akan digunakan. Dan yang perlu dipersiapkan lagi yaitu menyiapkan segala sesuatu untuk observasi dan alat-alat yang digunakan.

2. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan pada tahap ini berupa melakukan tindakan penelitian tersebut berdasarkan scenario pembelajaran dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan. Dan hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu mengumpulkan data, tujuannya digunakan sebagai dokumentasi dan catatan umpan balik (*feedback*). Salah satunya menyiapkan pelaksanaan pada masing-masing siklus. Siklus I menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melakukan proses pembelajaran pelajaran fiqih, melaksanakan observasi pembelajaran Fiqih, pengumpulan data hasil belajar pelajaran Fiqih dan penyusunan Refleksi pelajaran Fiqih.

3. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan (*observasi*) pada tahap ini yaitu mengamati dan memerhatikan sambil mendokumentasi (mencatat, mengambil gambar atau video) selama kegiatan belajar berlangsung.

Kasbullah mengemukakan bahwa kegiatan observasi mempunyai fungsi untuk:

- 1) Mengetahui pelaksanaan tindakan kelas dengan rencana tindakan yang telah disusun sudah sesuai atau belum.
- 2) Mengetahui pelaksanaan tindakan kelas yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan analisis dan eksplorasi terhadap semua informasi pada saat proses belajar yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan atau mencatat hasil temuan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi juga bertujuan agar menghasilkan perubahan yang lebih baik. Jika hasilnya kurang memuaskan maka perlu melakukan pengulangan (perbaikan) dalam menyusun rencana pada tahap berikutnya.³⁹

³⁹ Ending Komara & Anang Mauludin, *Pengembangan keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 65-67.

Tabel 4.1

Siklus I

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<p>1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Penelitian Tindakan Kelas.</p> <p>2. Menyiapkan sumber/alat/bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran</p> <p>3. Menyiapkan instrumen penilaian yang akan</p>	<p>1. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan.</p> <p>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.</p> <p>3. Guru menjelaskan materi tentang pembagian harta warisan dan wasiat</p>	<p>1. Mengamati keaktifan belajar siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dan memberikan conteng pada lembar observasi.</p> <p>2. Mengamati keaktifan siswa dalam bertanya kepada kelompok lain serta memberikan tanda conteng pada lembar observasi.</p> <p>3. Mengamati hasil belajar siswa dan</p>	<p>1. Mencatat hasil observasi.</p> <p>2. Mengevaluasi hasil observasi.</p> <p>3. Menganalisis hasil pembelajaran.</p> <p>4. Memperbaiki kelemahan pembelajaran untuk siklus berikutnya.</p>

<p>digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.</p> <p>4. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan.</p>	<p>4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok lain tentang materi yang telah disampaikan.</p>	<p>melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.</p>	
<p>5. Menyiapkan lembar pengumpulan data yang akan digunakan</p>	<p>6. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok mempelajari materi tentang</p>		

<p>disaat kegiatan pembelajaran.</p>	<p>pembagian harta warisan dan wasiat.</p> <p>7. Guru meminta masing-masing kelompok mendiskusikan (saling berbagi pengetahuan, ide) tentang materi yang telah disampaikan.</p> <p>8. Guru meminta masing-masing kelompok bertanya kepada kelompok lain ataupun memberikan jawaban kepada kelompok lain.</p> <p>9. Siswa diminta salah satu anggota kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil diskusi</p>		
--------------------------------------	--	--	--

	dihadapan kelompok lain. 10. Guru memberi soal evaluasi.		
--	---	--	--

Tabel 4.2

Siklus II

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Penelitian Tindakan Kelas	1. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa	1. Mengamati keaktifan belajar siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dan memberikan conteng pada lembar observasi 2. Mengamati	1. Mencatat hasil observasi 2. Mengevaluasi hasil observasi 3. Menganalisis hasil pembelajaran 4. Memperbaiki kelemahan pembelajaran untuk siklus berikutnya

dalam proses pembelajaran	3. Guru menjelaskan materi tentang pembagian masing-masing ahli waris	keaktifan siswa dalam bertanya kepada kelompok lain serta memberikan tanda conteng pada lembar observasi	
3. Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan	3. Mengamati hasil belajar siswa dan melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi	
4. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan	5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok lain tentang materi yang		

<p>tindakan.</p> <p>5. Menyiapkan lembar proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>disampaikan</p> <p>6. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok mempelajari materi tentang pembagian masing-masing ahli waris</p> <p>7. Guru meminta masing-masing kelompok mendiskusikan (saling berbagi pengetahuan, ide) tentang materi yang telah disampaikan</p>		
--	--	--	--

	<p>8. Guru meminta masing-masing kelompok bertanya kepada kelompok lain ataupun memberikan jawaban kepada kelompok lain</p> <p>9. Guru meminta salah satu anggota kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil diskusi dihadapan kelompok lain</p> <p>10. Guru memberi soal evaluasi</p>		
--	--	--	--

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	Bulan Februari			
		Waktu Minggu Ke-			
		1	2	3	4
1.	Persiapan	√			
	Menyusun Konsep pelaksanaan	√			
	Menyusun instrument	√			
2.	Pelaksanaan	√			
3.	Melakukan tindakan siklus I	√			
4.	Melakukan tindakan siklus II				√



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengambil setting lokasi di MA Putri Ma'arif Ponorogo, yang terletak di jalan Sultan Agung, No. 81 Bangunsari Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo berdiri di atas tanah wakaf seluas 1.870 M² dengan lokasi strategis didekat Masjid Agung Nahdlotul Ulama' Ponorogo.

Madrasah ini mempunyai sebutan yang bernama Madrasah Mu'allimat yang berlokasi bersama dengan Madrasah Tsanawiyah Putri Ma'arif Ponorogo. Oleh karenanya keduanya memiliki sejarah berdirinya hamper sama.

Awalnya, Madrasah Tsanawiyah Putri Ma'arif Ponorogo berdiri pada tahun 1955 yang asal mulanya bernama "Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama'". Karena menumpang digedung SRNU (Sekolah Rakyat Nahdlotul Ulama') yang sekarang menjadi SD Ma'arif Ponorogo, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari.

Seiring dengan perkembangan pendidikan dan bertambahnya murid, maka lembaga Ma'arif Ponorogo, yang merupakan yayasan yang menangani Madrasah tersebut menawarkan sebuah kebijakan agar Madrasah Tsanawiyah NU ini masuk

pagi. Karena kondisi madrasah pada saat itu belum memiliki gedung sendiri, maka akhirnya pada tahun 1956 Madrasah ini dipindahkan ke pondok Durisawo. Sejak perpindahan ini, kegiatan belajar mengajar di Madrasah dilaksanakan pada pagi hari. Setelah itu LP Ma'arif kembali menempati lokasi disekitar Masjid NU di Jl.Sultan Agung No.81 Ponorogo.

Pada saat MTs Putri namanya dirubah dari “Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama” menjadi “Madrasah Mu'allimat lengkap Enam tahun” atau pada tahun 1958, pada saat itulah Madrasah Aliyah Putri Ma'arif dimulai, yaitu dengan naiknya siswi kelas III ke kelas IV Madrasah Mu'alimat NU Ponorogo. Hanya saja, karena kurang lengkapnya pengelolaan administrasi Madrasah pada saat itu, Madrasah Aliyah Mu'allimat, baru disahkan oleh lembaga pendidikan Ma'arif. Berdiri pada tanggal 1 Januari 1962 dengan akta pengesahan pendiri oleh LP Ma'arif cabang Ponorogo Nomor.02/MA/62/1982.

Terkait dengan kebijakan pemerintah melalui SKB 3 Menteri tahun 1978, maka Madrasah mu'allimat dirubah menjadi pendidikan MTs dan MA. Yang awalnya kelas 1, 2, 3 menjadi MTs Putri Ma'arif sedangkan kelas 4, 5, 6 menjadi MA Putri Ma'arif Ponorogo.

a. Visi Sekolah

Unggul dalam imtaq dan iptek, berbudaya dan peduli lingkungan serta berakhlakul karimah ala ahlusunnah wal jama'ah.

b. Misi

1. Mengangkat Mutu Pendidikan Sesuai Tuntunan Masyarakat dan Perkembangan Iptek
2. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Optimal
3. Menanamkan Wawasan Keagamaan yang Berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah
4. Melaksanakan Budaya Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Wujud Pelestarian Lingkungan

B. Penjelasan Data Per-siklus

Dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) di MA Putri Ma'arif ini dalam pelaksanaannya berdasarkan alur PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam pelaksanaan II siklus dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

2. SIKLUS I

Langkah-langkah pembelajaran strategi *peer teaching* adalah:

Sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini hal-hal yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dari ke-3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.

- 2) Menetapkan garis besar langkah-langkah strategi *peer teaching* yang akan dilaksanakan.
- 3) Mempertimbangkan waktu yang sudah direncanakan.
- 4) Mempersiapkan sarana belajar mengajar.
- 5) Menerapkan perencanaan penilaian terhadap kemampuan siswa.
- 6) Menerapkan observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

1) Kegiatan awal

- a) Salam pembuka, berdo'a dilanjutkan dengan absensi.
- b) Guru memberi tahu siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi tentang ketentuan hukum waris
- b) Guru menjelaskan materi tentang ketentuan hukum waris
- c) Guru menjelaskan tentang pengertian hukum waris dan ahli waris
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok lain tentang materi yang disampaikan
- e) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, kemudian masing-masing kelompok mempelajari materi tentang ketentuan hukum waris dan pengertian hukum waris dan ahli waris.

- f) Guru meminta masing-masing kelompok mendiskusikan (saling berbagi pengetahuan, ide) tentang materi yang telah disampaikan
- g) Guru meminta masing-masing kelompok bertanya kepada kelompok lain ataupun memberikan jawaban kepada kelompok lain.
- h) Siswa diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat, pertanyaan komentar dll).
- i) Siswa diminta salah satu anggota kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil diskusi dihadapan kelompok lain.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru memberikan kesimpulan permasalahan dan pemecahannya agar pemahaman siswa menjadi lebih baik.
- b) Guru memberi soal evaluasi sebagai pengukur pemahaman siswa.
- c) Guru mengucapkan salam.

Tabel 4.3

Siklus I penerapan strategi *peer teaching*

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang	1. Mengamati keaktifan belajar siswa dalam	1. Mencatat hasil observasi. 2. Mengevaluasi hasil observasi.

<p>(RPP) Berbasis Penelitian Tindakan Kelas.</p> <p>2. Menyiapkan sumber/alat/bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.</p> <p>3. Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.</p> <p>4. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta</p>	<p>akan diajarkan.</p> <p>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.</p> <p>3. Guru menjelaskan materi tentang pembagian harta warisan dan wasiat.</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.</p>	<p>berdiskusi dengan teman kelompoknya dan memberikan conteng pada lembar observasi.</p> <p>2. Mengamati keaktifan siswa dalam bertanya kepada kelompok lain serta memberikan tanda conteng pada lembar observasi.</p> <p>3. Mengamati hasil belajar siswa dan melihat</p>	<p>3. Menganalisis hasil pembelajaran</p> <p>4. Memperbaiki kelemahan pembelajaran untuk siklus berikutnya.</p>
---	--	--	---

<p>menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan.</p> <p>5. Menyiapkan lembar proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok lain tentang materi yang disampaikan.</p> <p>6. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok mempelajari materi tentang pembagian harta warisan dan wasiat.</p>	<p>kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.</p>	
---	---	---	--

	<p>7. Guru meminta masing-masing kelompok mendiskusikan (saling berbagi pengetahuan, ide) tentang materi yang telah disampaikan.</p> <p>8. Guru meminta masing-masing kelompok bertanya kepada kelompok lain ataupun memberikan jawaban kepada kelompok lain.</p> <p>9. Guru meminta salah satu anggota</p>		
--	---	--	--

	kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil diskusi dihadapan kelompok lain.		
	10. Guru memberi soal evaluasi.		

6. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan observasi (*observing*) dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *peer teaching*. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I masih kurang memuaskan dan banyak siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM serta keaktifan bertanya, menjawab serta diskusinya masih kurang. Sehingga penelitian ini masih membutuhkan penelitian lagi dengan siklus selanjutnya agar tujuan pembelajaran bisa berhasil dan tercapai.

2. SIKLUS II

Langkah-langkah pembelajaran strategi *peer teaching* adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini hal yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran dari ke-3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik setelah dilakukannya strategi *peer teaching*.
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah strategi *peer teaching* yang akan dilaksanakan.
- c. Mempertimbangkan waktu yang telah ditentukan.
- d. Menyiapkan sarana belajar mengajar.
- e. Menerapkan rencana penilaian terhadap kemampuan siswa.
- f. Menerapkan observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

1) Kegiatan awal

- a) Salam pembuka, berdoa dilanjutkan dengan absensi
- b) Guru memberi tahu kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
- c) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi tentang pembagian masing-masing ahli waris
- b) Guru menjelaskan materi tentang pembagian masing-masing ahli waris
- c) Guru menjelaskan tentang pengertian pembagian masing-masing ahli waris
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok lain tentang materi yang disampaikan.
- e) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, kemudian masing-masing kelompok mempelajari materi tentang pembagian masing-masing ahli waris.
- f) Guru meminta masing-masing kelompok mendiskusikan (saling berbagi pengetahuan, ide) tentang materi yang telah disampaikan
- g) Guru meminta masing-masing kelompok bertanya kepada kelompok lain ataupun memberikan jawaban kepada kelompok lain.
- h) Siswa diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat, pertanyaan komentar dll).
- i) Siswa diminta salah satu anggota kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil diskusi dihadapan kelompok lain.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan kesimpulan materi dan pemecahannya agar pemahaman siswa seragam.
- b) Guru memberi soal evaluasi sebagai pengukur pemahaman siswa.
- c) Guru mengucapkan salam.

Tabel 4.4

Siklus II penerapan strategi *peer teaching*

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Penelitian Tindakan Kelas	1. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan	1. Mengamati keaktifan belajar siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dan memberikan contrenng pada lembar observasi	1. Mencatat hasil observasi
2. Menyiapkan sumber/alat/bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa	2. Mengamati keaktifan siswa dalam bertanya kepada kelompok lain serta	2. Mengevaluasi hasil observasi
3. Menyiapkan	3. Guru menjelaskan materi tentang pembagian		3. Menganalisis hasil pembelajaran
			4. Memperbaiki kelemahan pembelajaran untuk siklus berikutnya

<p>instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.</p> <p>4.Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan.</p> <p>5.Menyiapkan lembar proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>masing-masing ahli waris</p> <p>4.Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan</p> <p>5.Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok lain tentang materi yang disampaikan</p> <p>6.Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok mempelajari</p>	<p>memberikan tanda conteng pada lembar observasi</p> <p>3.Mengamati hasil belajar siswa dan melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi</p>	
---	---	--	--

	<p>materi tentang pembagian masing-masing ahli waris</p> <p>7.Guru meminta masing-masing kelompok mendiskusikan (saling berbagi pengetahuan, ide) tentang materi yang telah disampaikan</p> <p>8.Guru meminta masing-masing kelompok bertanya kepada kelompok lain ataupun memberikan jawaban kepada kelompok lain</p>		
--	--	--	--

	<p>9.Guru meminta salah satu anggota kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil diskusi dihadapan kelompok lain</p> <p>10.Guru memberi soal evaluasi</p>		
--	--	--	--

c. Refleksi

Berdasarkan data dari pelaksanaan dan observasi (*observing*) ini pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *peer teaching*. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah memperoleh hasil yang memuaskan dan yang diharapkan, baik keaktifan siswa saat proses pembelajaran, diskusi maupun hasil belajarnya. Dan tidak perlu adanya siklus selanjutnya, karena sudah memperoleh hasil yang memuaskan sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

C. Proses Analisis Data Per-siklus

Sebagai hasil dari penelitian yang diperoleh secara sistematis, proses analisis data ini meliputi keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih yang tersaji dalam dua siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/*observasi*, dan refleksi. Berdasarkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan telah diperoleh dua jenis data yaitu data hasil pengamatan keaktifan siswa meliputi keaktifan berdiskusi dan keaktifan bertanya dan menjawab serta data hasil pengamatan nilai belajar siswa pada pelajaran Fiqih. Adapun hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat sebagaimana tabel 4.5, 4.6 dan 4.7 Berikut:

Tabel 4.5

Keaktifan Berdiskusi Siswa Siklus I

NO	Nama	Skor			Kreatif/tidak kreatif
		1	2	3	
1.	Amelia Oktaviani		√		Cukup Kreatif
2.	Ana Umahatun		√		Cukup Kreatif
3.	Anisa Nur Aini		√		Cukup Kreatif
4.	Darsini	√			Tidak Kreatif
5.	Dewi Hanindita			√	Kreatif
6.	Dyan wulandari	√			Tidak Kreatif
7.	Etyka Rahma M.Y.R			√	Kreatif
8.	Hanikatul M.			√	Kreatif
9.	Ina Rofiah			√	Kreatif

10.	Indah Dwi Rahayu		√		Cukup Kreatif
11.	Intan Lestari		√		Cukup Kreatif
12.	Jenny itiana B.		√		Cukup Kreatif
13.	Kinarsih Nanda		-		-
14.	Mu'rifatul Afidah		√		Cukup Kreatif
15.	Nailin Isnatin		√		Cukup Kreatif
16.	Neli Isna Agustin		√		Cukup Kreatif
17.	Novia Khoirun N.		√		Cukup Kreatif
18.	Oktaviana Sonia		√		Cukup Kreatif
19.	Rahma Nur Ayni		-		-
20.	Rizka Khoirin N.			√	Kreatif
21.	Salisul Musthofa			√	Kreatif
22.	Siti Lailatul M.			√	Kreatif
23.	Siti Rufaidah		√		Cukup Kreatif
24.	Trisna Dewi F.			√	Kreatif
25.	Winda Tamara Putri		√		Cukup Kreatif
26.	Yunita Widyastuti		√		Cukup Kreatif
27.	Yvesaminya Adilah	√			Tidak Kreatif

Keterangan: 1= Kurang (apabila siswa ikut serta berdiskusi tanpa bekerja sama)

2= Cukup (apabila siswa mampu berdiskusi dan ikut berpartisipasi bekerja sama)

3= Baik (apabila siswa mampu berdiskusi, bekerja sama dan membantu temannya)

Jumlah Skor:

1= Kurang Kreatif

2= Cukup Kreatif

3= Kreatif

Tabel 4.6

Keaktifan Bertanya dan Menjawab Siswa Siklus I

NO	Nama	Perolehan Skor		Jumlah	Ket
		Bertanya	Menjawab pertanyaan		
1.	Amelia Oktaviani	1	1	2	Kurang Kreatif
2.	Ana Umahatun	3	3	6	Kreatif
3.	Anisa Nur Aini	1	1	2	Kurang Kreatif
4.	Darsini	1	1	2	Kurang Kreatif
5.	Dewi Hanindita	3	3	6	Kreatif
6.	Dyan Wulandari	1	1	2	Kurang Kreatif
7.	Etyka Rahma M.Y.R	1	1	2	Kurang Kreatif
8.	Hanikatul M.	3	3	6	Kreatif
9.	Ina Rofiah	1	1	2	Kurang Kreatif
10.	Indah Dwi Rahayu	1	1	2	Kurang Kreatif
11.	Intan Lestari	1	1	2	Kurang Kreatif
12.	Jenny Itiana B.	1	1	2	Kurang Kreatif
13.	Kinarsih Nanda	-	-	-	-
14.	Mu'rifatul Afidah	1	1	2	Kurang Kreatif
15.	Nailin Isnatin	3	-	3	Cukup Kreatif
16.	Neli Isna Agustin	1	1	2	Kurang Kreatif
17.	Novia Khoirun N.	1	1	2	Kurang Kreatif
18.	Oktaviana Sonia	1	1	2	Kurang Kreatif
19.	Rahma Nur Ayni	-	-	-	-
20.	Rizka Khoirin N.	3	3	6	Kreatif
21.	Salisul Musthofa	1	1	2	Kurang Kreatif
22.	Siti Lailatul M.	-	3	3	Cukup Kreatif
23.	Siti Rufaidah	1	1	2	Kurang Kreatif
24.	Trisna Dewi F.	3	3	6	Kreatif
25.	Winda Tamara Putri	1	1	2	Kurang kreatif
26.	Yunita Widyastuti	1	1	2	Kurang kreatif
27.	Yvesaminya Adilah	1	1	2	Kurang Kreatif

Keterangan: bertanya:

1= Kurang (apabila siswa tidak bertanya dan menjawab)

2= Cukup (apabila siswa mampu bertanya dengan pendapat mereka sendiri)

3= Baik (apabila siswa mampu bertanya dengan pendapat mereka sendiri dengan baik serta benar)

Keterangan: menjawab:

1= Kurang (apabila siswa menjawab sesuai Hand Out materi)

2= Cukup (apabila siswa mampu menjawab dengan pendapat mereka sendiri)

3= Baik (apabila siswa mampu menjawab dengan pendapat mereka sendiri dengan baik dan benar)

Jumlah Skor:

2= Kurang Kreatif (apabila siswa tidak bertanya dan menjawab/hanya diskusi)

3-5 = Cukup Kreatif (apabila siswa bertanya atau menjawab saja)

6 = Kreatif (apabila siswa bertanya dan menjawab)

Pada proses pembelajaran siklus I dari 27 siswa hanya 8 siswa yang aktif dalam berdiskusi dengan perolehan persentase 32%. Sedangkan siswa yang aktif bertanya dan menjawab hanya 5 siswa dengan perolehan persentase 20%.

Tabel 4.7

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Amelia Oktaviani	40	Tidak Tuntas
2.	Ana Umahatun	70	Tuntas
3.	Anisa Nur Aini	45	Tidak Tuntas
4.	Darsini	40	Tidak tuntas
5.	Dewi Hanindita	70	Tuntas
6.	Dyah wulandari	75	Tuntas
7.	Etyka Rahma M.Y.R	40	Tidak Tuntas

8.	Hanikatul M.	50	Tidak Tuntas
9.	Ina Rofiah	70	Tuntas
10.	Indah Dwi Rahayu	70	Tuntas
11.	Intan Lestari	70	Tuntas
12.	Jenny itiana B.	40	Tidak Tuntas
13.	Kinarsih Nanda	-	-
14.	Mu'rifatul Afidah	75	Tuntas
15.	Nailin Isnatin	45	Tidak Tuntas
16.	Neli Isna Agustin	60	Tidak Tuntas
17.	Novia Khoirun N.	70	Tuntas
18.	Oktaviana Sonia	45	Tidak Tuntas
19.	Rahma Nur Ayni	-	-
20.	Rizka Khoirin N.	80	Tuntas
21.	Salisul Musthofa	70	Tuntas
22.	Siti Lailatul M.	50	Tidak Tuntas
23.	Siti Rufaidah	40	Tidak Tuntas
24.	Trisna Dewi F.	60	Tidak Tuntas
25.	Winda Tamara Putri	70	Tuntas
26.	Yunita Widyastuti	65	Tidak Tuntas
27.	Yvesaminya Adilah	35	Tidak Tuntas
Jumlah		1.445	

Keterangan:

- a. Tuntas
Siswi-siswi yang nilai tugas akhirnya mencapai standar KKM yaitu 70 keatas.
- b. Tidak Tuntas
Siswi-siswi yang nilai tugas akhirnya tidak mencapai standar KKM yaitu 70 keatas.

Keterangan:

- c. Persentase siswa yang tuntas $: \frac{11}{25} \times 100 = 44 \%$
- d. Persentase siswa yang belum tuntas $: \frac{14}{25} \times 100 = 56 \%$
- e. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I $: \frac{1445}{25} = 57,8 \%$

Tabel 4.8

Perolehan hasil belajar siswa siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	11	44%
Tidak Tuntas	14	56%
Jumlah	25	100%

Interpretasi dari siklus I berdasarkan tabel 4.5, 4.6 dan 4.7 dapat diketahui tentang hasil belajar siswa yang aktif berdiskusi hanya 8 siswa perolehan persentase 32%. Dan yang aktif bertanya dan menjawab hanya 5 siswa perolehan persentase 20%. Dan yang tuntas nilai belajar hanya 11 siswa dengan perolehan persentase 44%.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, hasil pembelajaran peserta didik belum maksimal hal itu dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I ini siswa banyak yang ramai selama proses belajar mengajar, juga kurang tepat dalam menerapkan metode pembelajaran. Sehingga siswa terkesan pasif dan ada beberapa siswa yang ramai didalam kelas. Diskusinya masih minim karena sikap kerjasamanya belum tampak.

Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal dan memerlukan pengulangan pada siklus berikutnya agar hasil belajar yang dituju sesuai dengan harapan yang direncanakan, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

b. Siklus II

Pada siklus kedua ini, kegiatan belajar yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/*observasi* dan refleksi. Pembelajaran yang dilakukan telah memperoleh data hasil belajar atau nilai tes akhir Fiqih. Pada siklus ini memperbaiki dan menyempurnakan siklus I dengan diterapkannya metode *peer teaching* dengan mengubah langkah pada metode, dan diharapkan hasil yang diperoleh bisa tercapai seperti yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran pada siklus kedua ini, hasil pembelajaran peserta didik sudah terlihat perubahannya dibandingkan proses pembelajaran pada siklus pertama. Adapun hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat sebagaimana tabel 4.9, 4.10 dan 4.11 Berikut:

Tabel 4.9

Keaktifan Berdiskusi Siswa Siklus II

NO	Nama	Skor			Kreatif/tidak kreatif
		1	2	3	
1.	Amelia Oktaviani		√		Cukup Kreatif
2.	Ana Umahatun			√	Kreatif
3.	Anisa Nur Aini		√		Cukup Kreatif
4.	Darsini			√	Kreatif
5.	Dewi Hanindita			√	Kreatif
6.	Dyah wulandari			√	Kreatif
7.	Etyka Rahma M.Y.R			√	Kreatif
8.	Hanikatul M.			√	Kreatif
9.	Ina Rofiah			√	Kreatif
10.	Indah Dwi Rahayu	√			Kurang Kreatif
11.	Intan Lestari		√		Cukup Kreatif
12.	Jenny itiana B.			√	Kreatif

13.	Kinarsih Nanda			√	Kreatif
14.	Mu'rifatul Afidah			√	Kreatif
15.	Nailin Isnatin			√	Kreatif
16.	Neli Isna Agustin			√	Kreatif
17.	Novia Khoirun N.		√		Cukup Kreatif
18.	Oktaviana Sonia	-	-	-	-
19.	Rahma Nur Ayni		√		Cukup Kreatif
20.	Rizka Khoirin N.			√	Kreatif
21.	Salisul Musthofa	-	-	-	-
22.	Siti Lailatul M.			√	Kreatif
23.	Siti Rufaidah		√		Cukup Kreatif
24.	Trisna Dewi F.			√	Kreatif
25.	Winda Tamara Putri	√			Kurang Kreatif
26.	Yunita Widyastuti	√			Kurang Kreatif
27.	Yvesaminya Adilah		√		Cukup Kreatif

Keterangan: 1= Kurang (apabila siswa ikut serta berdiskusi tanpa bekerja sama)

2= Cukup (apabila siswa mampu berdiskusi dan ikut berpartisipasi bekerja sama)

3= Baik (apabila siswa mampu berdiskusi, bekerja sama dan membantu temannya)

Jumlah Skor:

1= Kurang Kreatif

2= Cukup Kreatif

3= Kreatif

Tabel 4.10

Keaktifan Bertanya dan Menjawab Siswa Siklus II

NO	Nama	Perolehan Skor		Jumlah	Ket
		Bertanya	Menjawab pertanyaan		
1.	Amelia Oktaviani	3	3	6	Kreatif
2.	Ana Umahatun	-	3	3	Cukup Kreatif
3.	Anisa Nur Aini	1	1	2	Kurang Kreatif
4.	Darsini	3	3	6	Kreatif
5.	Dewi Hanindita	3	3	6	Kreatif
6.	Dyah Wulandari	1	1	2	Kurang Kreatif
7.	Etyka Rahma M.Y.R	-	3	3	Cukup Kreatif
8.	Hanikatul M.	3	3	6	Kreatif
9.	Ina Rofiah	3	3	6	Kreatif
10.	Indah Dwi Rahayu	1	1	2	Kurang Kreatif
11.	Intan Lestari	3	3	6	Kreatif
12.	Jenny Itiana B.	-	3	3	Cukup Kreatif
13.	Kinarsih Nanda	3	-	3	Cukup Kreatif
14.	Mu'rifatul Afidah	3	3	6	Kreatif
15.	Nailin Isnatin	1	1	2	Kurang Kreatif
16.	Neli Isna Agustin	-	3	3	Cukup Kreatif
17.	Novia Khoirun N.	1	1	2	Kurang Kreatif
18.	Oktaviana Sonia	-	-	-	-
19.	Rahma Nur Ayni	3	3	6	Kreatif
20.	Rizka Khoirin N.	3	3	6	Kreatif
21.	Salisul Musthofa	-	-	-	-
22.	Siti Lailatul M.	1	1	2	Kurang Kreatif
23.	Siti Rufaidah	3	3	6	Kreatif
24.	Trisna Dewi F.	3	-	3	Cukup Kreatif
25.	Winda Tamara Putri	1	1	2	Kurang Kreatif
26.	Yunita Widyastuti	3	3	6	Kreatif
27.	Yvesaminya Adilah	1	1	2	Kurang Kreatif

Keterangan: bertanya:

1= Kurang (apabila siswa tidak bertanya dan menjawab)

2= Cukup (apabila siswa mampu bertanya dengan pendapat mereka sendiri)

3= Baik (apabila siswa mampu bertanya dengan pendapat mereka sendiri dengan baik serta benar)

Keterangan: menjawab:

1= Kurang (apabila siswa menjawab sesuai Hand Out materi)

2= Cukup (apabila siswa mampu menjawab dengan pendapat mereka sendiri)

3= Baik (apabila siswa mampu menjawab dengan pendapat mereka sendiri dengan baik dan benar)

Jumlah Skor:

2= Kurang Kreatif (apabila siswa tidak bertanya dan menjawab/hanya diskusi)

3-5 = Cukup Kreatif (apabila siswa bertanya atau menjawab saja)

6 = Kreatif (apabila siswa bertanya dan menjawab)

Pada proses pembelajaran siklus II dari 27 siswa, siswa yang aktif dalam berdiskusi berjumlah 15 siswa dengan perolehan persentase 60%. Sedangkan siswa yang aktif bertanya dan menjawab 10 siswa dengan perolehan persentase 40%.

Tabel 4.11

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Amelia Oktaviani	65	Tidak Tuntas
2.	Ana Umahatun	80	Tuntas
3.	Anisa Nur Aini	80	Tuntas
4.	Darsini	80	Tuntas
5.	Dewi Hanindita	80	Tuntas
6.	Dyah wulandari	80	Tuntas
7.	Etyka Rahma M.Y.R	90	Tuntas
8.	Hanikatul M.	85	Tuntas

9.	Ina Rofiah	90	Tuntas
10	Indah Dwi Rahayu	70	Tuntas
11.	Intan Lestari	70	Tuntas
12.	Jenny itiana B.	90	Tuntas
13.	Kinarsih Nanda	100	Tuntas
14.	Mu'rifatul Afidah	70	Tuntas
15.	Nailin Isnatin	70	Tuntas
16.	Neli Isna Agustin	100	Tuntas
17.	Novia Khoirun N.	95	Tuntas
18.	Oktaviana Sonia	-	-
19.	Rahma Nur Ayni	80	Tuntas
20.	Rizka Khoirin N.	80	Tuntas
21.	Salisul Musthofa	-	-
22.	Siti Lailatul M.	80	Tuntas
23.	Siti Rufaidah	75	Tuntas
24.	Trisna Dewi F.	90	Tuntas
25.	Winda Tamara Putri	70	Tuntas
26.	Yunita Widyastuti	80	Tuntas
27.	Yvesaminya Adilah	65	Tidak Tuntas
Jumlah		2.090	

Keterangan:

- a. Tuntas
Siswi-siswi yang nilai tugas akhirnya mencapai standar KKM yaitu 70 keatas.
- b. Tidak Tuntas
Siswi-siswi yang nilai tugas akhirnya tidak mencapai standar KKM yaitu 70 keatas.

Keterangan:

- a. Persentase siswa yang tuntas : $\frac{23}{25} \times 100 = 92 \%$
- b. Persentase siswa yang belum tuntas : $\frac{2}{25} \times 100 = 8 \%$
- c. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I : $\frac{2.090}{25} = 83,6 \%$

Tabel 4.12
Perolehan Hasil Belajar Siswa siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	23	92%
Tidak Tuntas	2	8%
Jumlah	25	100%

Interpretasi dari siklus II berdasarkan tabel 4.9, 4.10 dan 4.11 dapat diketahui tentang hasil belajar siswa yang aktif berdiskusi 15 siswa perolehan persentase 60%. Dan yang aktif bertanya dan menjawab 10 siswa perolehan persentase 40%. Serta siswa yang tuntas nilai belajar ada 23 siswa dengan perolehan persentase 92%.

Dalam proses pembelajaran pada siklus II ini, hasil pembelajaran peserta didik sudah bisa dikatakan baik dan maksimal. Hal itu dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus II ini siswa banyak yang memerhatikan selama proses belajar mengajar, siswa sudah tidak pasif lagi dan metode yang dilaksanakan sudah berjalan dengan lancar.

Sehingga pada kegiatan belajar pada siklus II ini tidak membutuhkan lagi siklus selanjutnya, karena sudah bisa dikatakan pembelajaran sudah berhasil.

D. Pembahasan

Dalam Penggunaan metode *peer teaching* pada materi warisan dan tugasnya ini telah dilaksanakan pada saat pembelajaran dalam setiap siklus, yaitu: siklus I dan siklus II.

Pada pembelajaran materi Fiqih dengan menggunakan metode *peer teaching* dapat mengubah peserta didik semakin meningkat dan semangat dalam hal keaktifan dan hasil belajar. Walaupun sebenarnya pelajaran Fiqih dengan materi warisan lumayan sulit. Akan tetapi dengan menggunakan metode *peer teaching* siswa dapat merespon materi pembelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar pada pelajaran Fiqih dengan metode *peer teaching* mulai dari siklus I sampai siklus II semakin terlihat ada perubahan peningkatan keaktifan dan dalam hal hasil belajar siswa pada materi Fiqih pokok bahasan warisan dan tugasnya dikelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo. Kondisi awal pada siklus I keaktifan berdiskusi 8 siswa (32%), keaktifan bertanya dan menjawab 5 siswa (20%), serta hasil belajar siswa yang tuntas ada 11 siswa (44%) dan yang tidak tuntas ada 15 anak dengan persentase (60%).

Sedangkan pada siklus II terlihat ada perubahan peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu keaktifan berdiskusi ada 15 siswa (60%), keaktifan bertanya dan menjawab ada 10 siswa (40%), dan hasil belajar atau siswa yang tuntas ada 23 siswa (92%), dan yang tidak tuntas ada 2 siswa dengan persentase (8%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil setiap siklus berikut:

1. Keaktifan Belajar

Tabel 4.13

Perbandingan Siklus I dan II dalam Keaktifan Belajar

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
1. berdiskusi	8	32%	15	60%
2. bertanya dan menjawab	5	20%	10	40%
Jumlah	13	52%	25	100%

Dapat dilihat pada tabel keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran dengan metode *peer teaching* terdapat peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II. Maka dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari jumlah 27 siswa, siswa yang aktif pada saat pembelajaran pada siklus I ada 13 siswa, dan siswa yang aktif pada siklus II ada 25 siswa. Dan yang tidak aktif ada 2, dikarenakan 1 siswa tidak masuk dan yang satunya berkebutuhan khusus. Sedangkan bagi siswa yang belum aktif pada saat pembelajaran guru harus bisa meningkatkan stimulus-stimulus kepada siswa agar lebih aktif dalam proses belajarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer teaching* pada mata pelajaran fiqh dengan materi warisan dapat meningkatkan keaktifan siswa di MA Putri Ma'arif Ponorogo.

2. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.14

Perbandingan Siklus I dan II dalam Nilai Hasil belajar Siswa

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
1. Hasil Belajar	11	44%	23	92%
Jumlah	11	44%	23	92%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih menggunakan metode *peer teaching* terdapat peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II. Maka dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilihat dari jumlah 27 siswa, pada siklus I banyak siswa yang tuntas dalam nilai belajar akhir 11 siswa (44%) dan pada siklus II siswa yang tuntas dalam nilai belajar akhir ada 23 siswa (92%).

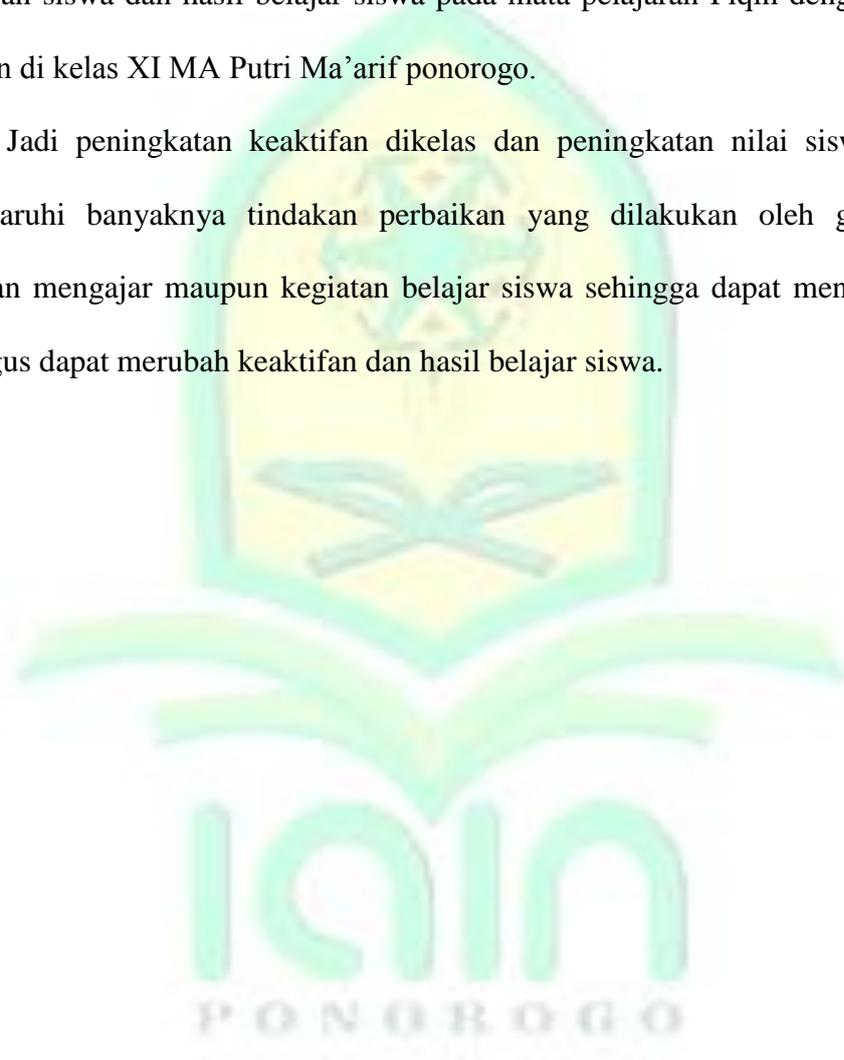
Sedangkan bagi siswa yang belum tuntas nilai belajarnya, guru harus bisa memberikan stimulus-stimulus kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran

Pada pelaksanaan Penelitian tindakan Kelas (PTK) yang terjadi pada pembelajaran siklus I yang menerapkan metode *peer teaching* belum maksimal, karena siswa masih belum bisa memahami alur metode yang diterapkan dan juga

masih sulit memahami materi pembelajaran. Dan proses pembelajaran siklus II adalah memperbaiki dan menyempurnakan siklus I.

Maka dari hasil pelaksanaan dari siklus I sampai dengan siklus II, terjawablah rumusan masalah bahwa metode *peer teaching* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan materi warisan di kelas XI MA Putri Ma'arif ponorogo.

Jadi peningkatan keaktifan dikelas dan peningkatan nilai siswa sangat dipengaruhi banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan mengajar maupun kegiatan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan sekaligus dapat merubah keaktifan dan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih melalui Metode *peer teaching* di kelas XI MA Putri Ma'arif ponorogo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

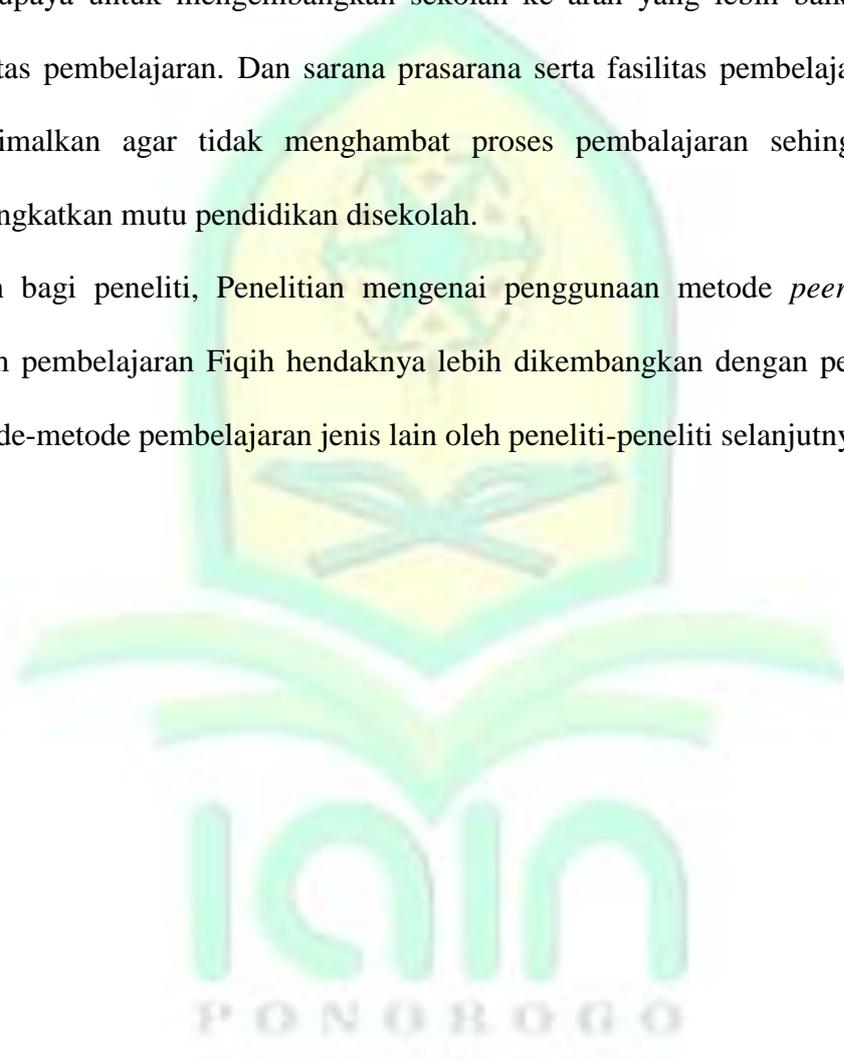
1. Penerapan metode *peer teaching* mampu meningkatkan keaktifan siswa, dikarenakan sesuai dengan mata pelajarannya. Sehingga membuat peserta didik tidak pasif. Dan metode *peer teaching* membuat siswa merespon pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Melalui penerapan metode *peer teaching*, pada siklus I dan II terdapat peningkatan. Pada siklus I dapat diketahui keaktifan berdiskusi siswa hanya 8 siswa (32%), keaktifan bertanya dan menjawab ada 5 siswa (20%), sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas ada 11 siswa (44%). Dan pada siklus II mengalami peningkatan keaktifan berdiskusi ada 15 siswa (60%) dan keaktifan bertanya dan menjawab ada 10 siswa (40%), sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas ada 23 siswa (92%).

B. Saran

1. Saran bagi guru, hendaknya dapat membiasakan penggunaan metode *peer teaching* pada pelajaran Fiqih karena dapat mengaktifkan siswa dalam proses

pembelajaran dan Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi harus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Saran bagi sekolah, Penggunaan metode *peer teaching* hendaknya menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran. Dan sarana prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah.
3. Saran bagi peneliti, Penelitian mengenai penggunaan metode *peer teaching* dalam pembelajaran Fiqih hendaknya lebih dikembangkan dengan penggunaan metode-metode pembelajaran jenis lain oleh peneliti-peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anang Mauludin & Ending Komara. 2016. *Pengembangan keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: PT Refika Aditama
- Cucu Suhana & Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran* PT. Refika Aditama
- Hadi Amrul Huda, M. Amirul. 2014. “*Upaya meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Demokrasi Dalam Al-Qur’an Melalui Strategi Information Search, Metode Drill dan Strategi Every One Is A Teacher Here di SMK Hudatul Muna 2 Ponorogo Kelas X Semester Genap*” Skripsi, STAIN Ponorogo
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Haryati, Mimin. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis kompetensi* Jakarta: Gaung Persada Press
- Hidayati, Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo
- Indra Munawar, Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi) <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>, diakses tanggal 23 Januari 2020.
- Listanti, Novita Eka. “*Upaya Peningkatan Motivasi Dan Pemahaman Siswa Dengan Strategi Group Resume dan Index Card Match dalam pembelajaran Fiqih pada Pokok bahasan Jinayah Siswa Kelas XI MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo*” Skripsi, STAIN, Ponorogo
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, Abu Abdillah. 2018. *Matan Al-Bukhori Masykul*, No. 3202, Surabaya: Nurul Huda, Juz 3
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah UIN-Maliki* Press
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: PT Remaja Rosdakaya
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar* Yogyakarta: Penerbit TERAS

- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Nasution & J. Musell. 1995. *Mengajar dengan Sukses* Jakarta: Bumi Aksara
- N.Sujana. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalm. 1998. *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Saifuddin, Asis. 2004. *Pembelajaran Efektif* Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Semiawan, Conny. 2000. *Pendekatan Keterampilan Proses* Jakarta: PT Gramedia
- Sibernen, Melvi L. 2001. *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, Jakarta: Yakpendis
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sunarti & Subana. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* Bandung: Pustaka Setia
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Usman, Moh. Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widodo Supriyono & Abu Ahmadi. 2008. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Winih, Sri. 2010. "Penerapan Strategi Reading Aloud, Drill Dan Poster Session Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdo'a" Skripsi, STAIN, Ponorogo